

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan antara bayi lahir kurang bulan (prematuur) dengan kejadian asfiksia. Karena jika bayi lahir dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu akan mengalami imaturitas organ terutama pada paru-paru yang menyebabkan kegagalan bernafas spontan pada menit awal kelahirannya paru-paru terbentuk dan mengalami proses pematangan secara bertahap.

Saluran udara (alveoli) pada bayi baru lahir harus dapat terisi dengan udara dan tetap terbuka saat lahir agar dapat bernafas dengan bebas. Zat surfaktan, yang diproduksi oleh paru-paru yang berfungsi untuk mengurangi tegangan permukaan, memungkinkan alveoli akan terbuka lebar. Karena bayi prematur tidak membuat cukup surfaktan, alveolus tidak tetap terbuka maka bayi akan mengalami gagal napas atau kesulitan bernafas segera setelah lahir.

B. Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan prematuritas dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dan peningkatan kualitas layanan kesehatan dalam menangani kasus bayi baru lahir prematur dengan asfiksia.

Dan juga diharapkan bagi tenaga kesehatan agar memberikan KIE atau sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu hamil tentang resiko kelahiran prematur dan kejadian asfiksia, pencegahan serta penanganannya. Sehingga dapat mencegah tingginya angka persalinan premature dan kejadian asfiksia neonatorum.